

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Krisis ekonomi yang dialami bangsa Indonesia secara faktual telah meningkatkan jumlah penduduk miskin. Jumlah mereka dari waktu ke waktu semakin bertambah beriringan dengan terpuruknya kondisi ekonomi nasional yang masih terjadi saat ini. Salah satu upaya agar meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat ialah dengan memaksimalkan potensi kelembagaan yang sudah diatur oleh ajaran Islam, seperti zakat, infak, shadaqah, hibah, serta wakaf.

Wakaf mempunyai nilai ajaran yang sangat tinggi dan mulia dalam pengembangan keagamaan dan kemasyarakatan, selain zakat, infaq dan sedekah. Menurut pandangan Islam pemilik mutlak seluruh harta benda adalah Allah SWT. manusia ditunjuk oleh Allah sebagai penguasa terhadap benda itu yang harus mengelolanya sesuai dengan petunjuk-NYA yaitu digunakan untuk keperluan dirinya dan manfaat

bagi kesejahteraan dan kemaslahatan umat manusia pada umumnya.<sup>1</sup>

Wakaf mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan sosial, ekonomi dan kebudayaan masyarakat Islam. Pada masa Rasulullah SAW, wakaf dimulai dengan pembangunan Masjid Quba. Kemudian disusul dengan pembangunan Masjid Nabawi yang dibangun di atas tanah anak yatim dari Bani Najjar yang dibeli Rasulullah SAW. Rasulullah SAW mewakafkan tanah yang dibelinya itu untuk dibangun masjid, dan kemudian para sahabat memberikan sokongan berupa wakaf untuk penyelesaian pembangunan masjid tersebut.<sup>2</sup> Saat ini masjid Nabawi menjadi masjid termegah dan termewah yang memiliki nilai sejarah cukup tinggi.

Lembaga-lembaga ekonomi yang ditawarkan oleh Islam merupakan upaya-upaya strategis dalam rangka mengatasi berbagai problematika kehidupan masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Juhaya S. Praja, *Perwakafan Indonesia, Sejarah Pemikiran, Hukum, dan Perkembangannya*, (Bandung: Yayasan Plara, 1995), h. 1.

<sup>2</sup> Suhrawardi K Lubis, dkk., (ed.) *Wakaf dan Pemberdayaan Umat*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 99.

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf*, (Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggara Haji Proyek Peningkatan Pemberdayaan Wakaf, 2004), h. 73.

Sebagai salah satu potensi yang memiliki pranata keagamaan yang bersifat ekonomis, wakaf seharusnya dikelola serta dikembangkan supaya menjadi suatu instrument yang mampu memberikan jawaban riil di tengah problematika kehidupan masyarakat, khususnya pada bidang ekonomi.

Wakaf di Indonesia sudah dikenal sejak datangnya Islam dan berkembangnya dakwah Islam. Disamping melakukan dakwah Islam para ulama juga melakukan perkenalan terkait ajaran wakaf. Pelaksanaan wakaf di Indonesia, umumnya masih didominasi pada penggunaan untuk tempat-tempat ibadah, seperti masjid, pondok pesantren, musholla atau langgar. Sedangkan penggunaan pemanfaatan untuk kepentingan umum dalam bidang ekonomi masih sangat minim.<sup>4</sup>

Menurut data Kementerian Agama terakhir terdapat kekayaan tanah wakaf di Indonesia tersebar di 398.364 lokasi dengan luas 53.251,81 Ha. Dari total keseluruhan hanya 60,12% tanah yang telah bersertifikat, sekitar 44,23% diperuntukan sebagai masjid, 28,27% untuk musholla, 4,44%

---

<sup>4</sup> Direktorat Pemberdayaan Wakaf, *Perkembangan Pengelolaan Wakaf Di Indonesia*, 2006, h. 23.

untuk makam, 10.68% untuk sekolah, 3.63% untuk pesantren dan sisanya 8.75% untuk sosial lainnya.<sup>5</sup>

Melihat besarnya aset wakaf, pemerintah mulai menggerakkan wakaf yang bisa bermanfaat untuk masyarakat dan pengelola (nadzir), bukan hanya pewakif saja yang menerima manfaatnya. Pembaharuan wakaf dimulai sejak lahirnya Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf. Dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Ayat 2 menyatakan “pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara produktif”.<sup>6</sup> Wakaf saat ini memiliki perhatian khusus dari pemerintah, karena dengan aset wakaf yang sangat besar dapat meningkatkan kesejahteraan umat.

Penerapan strategi pengelolaan dan pemanfaatan wakaf penting dilakukan dengan tujuan supaya kondisi harta wakaf tidak menurun sehingga melakukan pengadaan dan pemeliharaan aset harta wakaf serta memberikan manfaat kepada yang berhak menerima manfaat.

---

<sup>5</sup> Siwak.kemenag.go.id (Data Tanah Wakaf) 06 April 2021, 14:57 WIB.

<sup>6</sup> Faishal Haq, *Hukum Perwakafan Di Indonesia*, (Sidoarjo: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2014), h. 155.

Dalam ranah pengembangan pendidikan adalah dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi, relenvasi, kualitas dan efektivitas, sarana serta jumlah peserta didik sebanyak-banyaknya, dengan hasil pendidikan yang semaksimal mungkin dengan menggunakan sumber tenaga, uang, alat, dan waktu secukupnya.<sup>7</sup> Di Indonesia sendiri, peran wakaf pada pendidikan sebenarnya sangat banyak, khususnya tanah wakaf yang dikelola oleh pesantren-pesantren yang tersebar di seluruh nusantara dan berbagai madrasah atau sekolah yang dikelola oleh lembaga-lembaga Islam.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dan pemanfaatan wakaf tanah dalam ranah pendidikan. Apakah tujuan yang disebutkan diatas terealisasikan dengan baik atau bahkan tidak sama sekali.

Dalam hal ini lembaga persyarikatan Mathla'ul Anwar memiliki peran yang cukup penting dalam dunia pendidikan di Indonesia, mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai perguruan tinggi. Tidak sedikit pula

---

<sup>7</sup> Abdurrohman Kasdi, *Wakaf Produktif Untuk Pendidikan (Model Pengelolaan Wakaf Produktif Al-Azhar Asy-Syarif Cairo Mesir)*, (Yogyakarta: CV Idea Sejahtera, 2016), h. 72.

lembaga pendidikan Mathla'ul Anwar yang berdiri diatas tanah wakaf.

Peneliti memilih lembaga pendidikan di Perguruan Mathla'ul Anwar Menes karena tidak sedikit pula tanah wakaf yang dikelola oleh Mathala'ul Anwar Menes yang belum dikelola seperti tanah wakaf yang lain. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah perkembangan semua tanah wakaf yang di kelola oleh Mathla'ul Anwar ini berkembang secara signifikan atau hanya sebagian saja.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Dan Pemanfaatan Wakaf Tanah Pada Lembaga Pendidikan Perguruan Mathla'ul Anwar Menes Di Kecamatan Menes”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan diperlukan untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang hendak di teliti dan ditemukan pemecahannya, sehingga nanti akan menghasilkan dengan sesuai apa yang diinginkan dalam penyusunan hasil penelitiannya.

1. Bagaimana pengelolaan dan pemanfaatan wakaf tanah di Perguruan Mathla'ul Anwar Menes?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan dan pemanfaatan wakaf tanah di Perguruan Mathla'ul Anwar Menes?

### **C. Fokus Penelitian**

Agar dalam pembahasan penelitian ini tidak meluas sesuai dengan judul skripsi, maka penulis perlu membatasi mengenai masalah yang akan dibahas yaitu Pengelolaan dan Pemanfaatan Wakaf Tanah pada Lembaga Pendidikan Perguruan Mathla'ul Anwar Menes di Kecamatan Menes.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Memahami dan menganalisa pengelolaan dan pemanfaatan wakaf tanah di Perguruan Mathla'ul Anwar Menes.
2. Memahami dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dan pemanfaatan wakaf tanah di Perguruan Mathla'ul Anwar Menes.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan wakaf di kalangan mahasiswa/i.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Subyek Penelitian

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan wawasan peneliti serta bisa menerapkan sebuah teori ke dalam praktek yang ada dilapangan mengenai wakaf.

### b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan evaluasi dan untuk meningkatkan pengembangan lembaga dalam mengelola wakaf.

### c. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk kalangan mahasiswa yang membutuhkan referensi terkait dengan tema penelitian ini dan juga sebagai menambah keilmuan.



## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Nurul Azizah, 2019. “Pengelolaan Dan Pengembangan Wakaf Produktif DI SMP Muhammadiyah Boarding School Jombang”.

Penelitian Nurul Azizah bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dan pengembangan wakaf di SMP Muhammadiyah Boarding School Jombang dan peran nadzir dalam mewujudkan wakaf yang produktif.

2. Hasan Asy'ari, 2016. “Pengelolaan Dan Pengembangan Wakaf Poduktif Di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Yasini”.

Penelitian Hasan Asy'ari bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif Yayasan Pondok Pesantren terpadu Miftahul Ulum Al-Yasini.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan

1.	Nurul Azizah, 2019	Pengelolaan Dan Pengembangan Wakaf Produktif DI SMP Muhammadiyah Boarding School Jombang	Mengetahui pengelolaan dan pengembangan wakaf di SMP Muhammadiyah Boarding School Jombang dan peran nadzir dalam mewujudkan wakaf yang produktif	Membahas tentang wakaf di ranah pendidikan	Subjek penelitian terdahulu yaitu SMP Muhammadiyah Boarding School Jombang
2.	Hasan Asy'ari, 2016	Pengelolaan Dan Pengembangan Wakaf Poduktif	Mengetahui pengelolaan dan pengembangan	Membahas tentang pengelolaa n wakaf	Penelitian terdahulu lebih fokus kepada pembahas

		Di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al- Yasini	wakaf produktif Yayasan Pondok Pesantren terpadu Miftahul Ulum Al- Yasini		an wakaf produktif
--	--	--	---	--	-----------------------

## G. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengelolaan

Salah satu hal penting yang dilakukan dalam wakaf yaitu pengelolaan. Pada penelitian ini sistem manajemen pengelolaan yang seperti apa hingga wakaf tanah ini selalu terus berkembang bahkan maju. Atau fungsi yang sebenarnya tidak berjalan dan bahkan tidak menghasilkan manfaat. Dalam wakaf pengelolaan biasanya dilakukan oleh nadzir. Di penelitian ini pengelolaan yang dimaksud ialah pengelolaan yang ada pada lembaga pendidikan di Perguruan Mathla'ul Anwar Menes yang bisa mempertahankan aset wakaf.

Pengelolaan menurut G.R Terry ialah proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemnafaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>8</sup>

## 2. Pemanfaatan

Pemanfaatan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pemanfaatan yang ada pada lembaga pendidikan di Perguruan Mathla'ul Anwar Menes yang dapat berfungsi dalam memanfaatkan aset wakaf.

Menurut Poerwadarminto pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 15.

<sup>9</sup> Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 125.

### 3. Wakaf Tanah

Dalam penelitian ini wakaf tanah ialah ketika lembaga pengelola wakaf menggunakan tanah wakaf untuk kepentingan bersama sehingga nilai guna tanah tidak termakan waktu dan dapat digunakan terus menerus.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan-lisan dari informan atau perilaku yang dapat diamati.<sup>10</sup>

### 2. Wilayah Penelitian

Penelitian ini bertempat di lembaga pendidikan di Perguruan Mathla'ul Anwar Menes.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data

---

<sup>10</sup> Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>11</sup> Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kondisi langsung yang ada pada pengelolaan dan pemanfaatan wakaf tanah pada lembaga pendidikan di Perguruan Mathla'ul Anwar Menes di Kecamatan Menes.

b. Wawancara

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>12</sup> Pada penelitian ini, peneliti melakukan waawancara dengan orang yang berhubungan dengan pengelola wakaf tanah di lembaga pendidikan Perguruan Mathla'ul Anwar Menes. Proses wawancara berpedoman

---

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 118.

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 111.

pada daftar pertanyaan yang berisi komponen serta bahasa yang bersifat kualitatif untuk mengetahui pengelolaan dan pemanfaatan wakaf tanah, selain itu dalam melakukan wawancara peneliti juga merekam hasil wawancara dengan *recorder* dan mencatat penjelasan yang menurut peneliti penting.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, tanskip, buku, surat kabar, majalah, prasati notulen rapat, lengger, agenda, dan segalanya.<sup>13</sup> Dokumen dalam penelitian ini berupa data-data dari lembaga pendidikan di Perguruan Mathla'ul Anwar Menes.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini ialah menggunakan teknik deskriptif analisis kualitatif. Metode ini berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dan menganalisis kepada objek yang diteliti melalui data yang

---

<sup>13</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 274.

terkumpul sehingga memberikan kesimpulan yang bersifat umum.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini, penulis akan menguraikan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan menguraikan pembahasan tentang konsep pengelolaan dan pemanfaatan wakaf tanah lembaga pendidikan di Perguruan Mathla'ul Anwar Menes.

### **BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum lembaga pendidikan di Perguruan Mathla'ul Anwar Menes yang menjadi objek penelitian, yang meliputi sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, serta aktivitas lembaga.



#### **BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, membahas tentang pengelolaan dan pemanfaatan wakaf tanah pada lembaga pendidikan di Perguruan Mathla'ul Anwar Menes.

#### **BAB V: PENUTUP**

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban ringkasan, sedangkan saran berisi anjuran yang ditujukan kepada pengambilan kebijakan, pengguna hasil penelitian maupun peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian lanjutan.